

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia. Hal ini tertulis pada tujuan dan fungsi pendidikan pada Sisdiknas (2003:4) dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Hal tersebut menunjukkan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa secara optimal menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Indonesia. Maka dari itu pendidikan di Indonesia penting.

Implementasi dari tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional mengajarkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yakni memahami keputusan bersama salah satunya dengan mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Pasal (1) ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 dalam (Sapriya, 2008:150) mengatakan secara tegas bahwa Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik. Dengan demikian, sekalipun secara nyata di Indonesia terdiri dari berbagai keanekaragaman yang tersebar di berbagai pulau besar dan kecil tidak menjadikan bangsa Indonesia bercerai-cerai.

Bangsa Indonesia telah mempunyai semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang selalu dijadikan pegangan dan pedoman dalam melaksanakan berbagai perjuangannya sehingga rasa persatuan dan kesatuan bangsa sebagai salah satu sila Pancasila selalu terjaga dan terpelihara dengan baik. Indonesia merupakan negara demokrasi sehingga cara untuk memecahkan suatu permasalahan diperlukan kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Hal ini diperkuat oleh Sapriya, dkk (2008:151) bangsa Indonesia beraneka ragam, namun karena diikat oleh adanya kesamaan latar belakang sejarah, pengalaman, perjuangan dalam mencapai kemerdekaan, keturunan, adat istiadat, dan bahasa yang diikat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia maka tetap menjadikan bersatu padu dalam melaksanakan pembangunan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif, memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. PKn merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial salah satunya dengan menghargai keputusan bersama.

Berdasarkan implementasi pendidikan PKn di SD dapat dilihat secara langsung dari hasil wawancara serta observasi di SD Negeri Panembangan, peneliti mendapatkan informasi yang diperoleh dari wawancara pada beberapa siswa kelas V SD Negeri Panembangan bahwa sikap tanggung jawab siswa masih kurang, contohnya terdapat kurang lebih 15 siswa yang tidak mengerjakan tugas, seperti soal-soal latihan, tugas piket, kurang tanggap menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini salah satu yang menyebabkan kemauan siswa dalam belajar berkurang, sehingga prestasi belajar menjadi kurang optimal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR. Mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR untuk membuat surat pernyataan namun tidak berhasil, kemudian guru memberikan sanksi dengan menambah jumlah soal namun masih belum berhasil dan guru juga memberikan sanksi untuk merangkum materi ketika tidak mengerjakan PR namun masih belum berhasil juga.

Pernyataan-pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa siswa kurang tanggap menjawab pertanyaan dari guru, terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, kurangnya kesadaran siswa pentingnya kebersihan dibuktikan dengan ditemukannya sampah di laci meja belajar. Prestasi belajar yang kurang optimal dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester siswa, hasil nilai siswa masih ada beberapa nilai siswa yang nilainya dibawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76 yang telah ditentukan oleh sekolah. Diketahui bahwa dari 29 siswa hanya ada 10 siswa yang sudah tuntas sedangkan 19 siswa masih belum tuntas. Hal itu berarti hanya 34% ketuntasan pada mata pelajaran PKn.

Rendahnya prestasi belajar dan tanggung jawab pada mata pelajaran PKn tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan atas persetujuan guru kelas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Chia-Wen Tsai, dkk (2015: 39) dalam penelitiannya berjudul *The Effects of Problem-Based Learning with flipped Classroom on Elementary Students' Computing Skills : A case study of the Production of Ebooks*, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat lebih berarti, meningkatkan kualitas tugas siswa dan guru dapat meluangkan waktunya untuk membantu siswa. Berdasarkan journal internasional Joerg Zumbach, dkk (2004: 33) dalam penelitiannya berjudul *Using Multimedia to enhance Problem-based Learning in Elementary School*, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa secara signifikan lebih aktif dalam pembelajaran.

PBL merupakan pembelajaran berdasarkan masalah. Menurut Suyadi (2013: 130) Pembelajaran berbasis masalah mengusung gagasan utama bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Dengan demikian siswa belajar PKn

tidak hanya mendengarkan guru di depan kelas namun siswa aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran PKn. Menurut Abdullah (2015: 127) mengatakan bahwa PBL sejalan dengan pendapat Suyadi yaitu PBL merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berfikir kritis. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka salah satu cara yang dapat dilakukan guru selain menggunakan model yang menarik bagi siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai sehingga membangkitkan dan meningkatkan kembali minat siswa pada mata pelajaran PKn. Menurut Sadiman, dkk (2008: 17) mengatakan bahwa media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut

salah satunya dengan menggunakan video dalam pembelajaran. Media video membantu siswa untuk mempelajari suatu permasalahan yang terjadi. Media video juga dapat diputar ulang sesuai dengan kebutuhan siswa sampai dapat memahami materi. Selain itu karena usia siswa sekolah dasar ada pada tahapan operasional konkret maka media video membantu siswa memberikan gambaran nyata tentang suatu masalah.

Peneliti akan memodifikasi pembelajaran model PBL dengan media video dan permainan hilang poin. Permainan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Sanjaya (2012:203) mengatakan bahwa pembelajaran dalam bentuk permainan adalah bentuk pembelajaran untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri melalui prosedur dan langkah-langkah serta aturan permainan yang harus di ikuti selama pembelajaran berlangsung. Permainan hilang poin juga dapat digunakan untuk melatih tanggung jawab siswa kepada tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, melatih percaya diri pada diri siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya serta berani mengambil keputusan atas setiap jawaban yang diberikan. Setiap jawaban yang salah maka poin dari kelompok tersebut akan dikurangi dan setiap jawaban yang benar akan menambah poin pada kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar PKn melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media video di Kelas V SDN Panambangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama di kelas V SD Negeri Panambangan?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama di kelas V SD Negeri Panambangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menemukan model yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa kelas V SD Negeri Panambangan pada pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama melalui pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama di kelas V SD Negeri Panambangan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media video.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama di kelas V SD Negeri Panambangan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media video.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama kelas V SD Negeri Panambangan dengan model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini, dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui pembelajaran yang

menyenangkan dan meningkatkan sikap tanggung jawab siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas, dapat membantu guru menggunakan strategi, model, atau metode pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan tepat sehingga prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat.

c. Bagi Sekolah

Memajukan sekolah dengan mendorong guru-guru untuk mengembangkan potensinya dalam menggunakan strategi, model atau metode yang lebih menarik dan dapat memberikan nilai positif dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, aktif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti juga dapat melatih *Publik Speaking* ketika berbicara dengan berbagai pihak yang ada di sekolah.